

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2022-2025. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa inflasi memiliki nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ , sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG, sehingga H1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat inflasi cenderung diikuti oleh peningkatan IHSG dalam periode penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Suku Bunga memiliki nilai signifikansi  $0,37 > 0,05$ , sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG, sehingga H2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan besar kecilnya tingkat Suku Bunga tidak mempengaruhi pertumbuhan IHSG.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Harga Emas Dunia memiliki nilai signifikansi  $0,00 > 0,05$ , sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel Harga Emas Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG, sehingga H3 ditolak. Hasil tersebut setiap kenaikan Harga Emas Dunia cenderung diikuti oleh peningkatan IHSG.

## 5.2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini terbatas pada IHSG dari sekian banyak jumlah indeks yang terdapat jumlah di Bursa Efek Indonesia, yang aman pergerakan IHSG terpengaruh pada saham berkapitalisasi pasar besar untuk periode 2022-2025. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan indeks lain pada masing masing sektor agar lebih spesifik.
- 2) Dalam penelitian ini, ketiga variabel mempengaruhi IHSG sebesar 54% dan sisanya 56% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
- 3) Penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada dua variabel makroekonomi dan satu variabel ekonomi global, yaitu inflasi, suku bunga, dan harga emas dunia. Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan meningkatkan ketepatan analisis, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan, baik dari sisi makroekonomi maupun ekonomi global. Variabel makroekonomi yang dapat dipertimbangkan antara lain kebijakan fiskal, tingkat pengangguran, nilai tukar mata uang, pendapatan nasional, serta produk domestik bruto (PDB), sedangkan dari aspek global dapat mencakup harga minyak dunia, kondisi geopolitik, dinamika pasar internasional, serta faktor eksternal lainnya yang berpotensi memengaruhi pergerakan pasar.

### 5.3. Implikasi

#### 5.3.1. Implikasi Praktis

Beberapa implikasi yang dapat diberikan sebagai masukan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Investor

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi dan harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan, memberikan gambaran bahwa dinamika pasar modal Indonesia pada periode 2022–2025 tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh seluruh variabel makroekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor memberikan respons langsung terhadap perubahan inflasi dan harga emas dunia sebagai indikator ekonomi yang relevan, namun tidak menunjukkan reaksi yang sama terhadap perubahan suku bunga. Selain itu, keputusan investasi juga tetap mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, ekspektasi pertumbuhan laba, stabilitas politik, serta prospek ekonomi jangka menengah dan panjang. Dengan demikian, pengambilan keputusan investasi sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan tidak hanya berfokus pada satu indikator makroekonomi tertentu.

Signifikannya pengaruh inflasi menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode penelitian berada dalam kondisi yang relatif

terkendali serta mencerminkan adanya aktivitas ekonomi yang meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa investor memandang kenaikan inflasi dalam batas wajar sebagai sinyal pertumbuhan ekonomi, sehingga memberikan sentimen positif terhadap pergerakan IHSG. Dengan demikian, inflasi tidak selalu diinterpretasikan sebagai faktor yang melemahkan pasar, melainkan sebagai bagian dari siklus ekonomi yang mampu mendorong optimisme investor terhadap kinerja emiten. Oleh karena itu, dalam konteks praktis, perubahan inflasi yang masih dalam rentang stabil tidak serta-merta mendorong investor melakukan penyesuaian portofolio secara berlebihan

Signifikannya pengaruh positif harga emas dunia mencerminkan bahwa kenaikan harga emas global memiliki hubungan searah dengan pergerakan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan harga emas tidak selalu diartikan sebagai peralihan dana dari saham ke aset safe haven, melainkan dapat menjadi indikator dinamika ekonomi global yang turut berdampak pada pasar modal domestik. Sementara itu, tidak significannya pengaruh suku bunga menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga pada periode penelitian belum cukup kuat memengaruhi keputusan investasi di pasar saham Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa strategi investasi yang rasional perlu didasarkan pada analisis fundamental, dengan tetap memperhatikan variabel

makroekonomi yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, khususnya inflasi dan harga emas dunia.

## 2. Bagi pemerintah

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa stabilitas ekonomi makro yang terjaga mampu menciptakan kondisi pasar yang responsif terhadap pergerakan variabel makro tertentu. Signifikannya pengaruh inflasi terhadap IHSG menunjukkan bahwa kebijakan pengendalian harga yang diterapkan mampu menjaga inflasi pada tingkat yang sehat sehingga direspons positif oleh pasar. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan investasi yang lebih kondusif karena pelaku pasar memandang kenaikan inflasi sebagai indikasi meningkatnya aktivitas ekonomi

Signifikannya pengaruh harga emas dunia terhadap IHSG menunjukkan bahwa pergerakan harga emas global turut memberikan sentimen positif bagi pasar modal domestik. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga emas tidak semata-mata mendorong perpindahan dana ke aset *safe haven*, tetapi juga dapat berjalan seiring dengan penguatan pasar saham. Oleh karena itu, fundamental ekonomi nasional tetap menjadi faktor penting dalam menopang stabilitas IHSG di tengah dinamika global.

Tidak ditemukannya pengaruh signifikan suku bunga terhadap IHSG menunjukkan bahwa transmisi kebijakan moneter ke pasar saham tidak selalu bersifat langsung. Hal ini dapat terjadi

karena pasar telah mengantisipasi arah kebijakan melalui komunikasi yang transparan dari otoritas moneter. Oleh karena itu, konsistensi dan kredibilitas kebijakan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekspektasi investor. Pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus memperkuat koordinasi kebijakan agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga meskipun menghadapi dinamika global.

### **5.3.2. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan pasar modal. Signifikannya pengaruh inflasi dan harga emas dunia terhadap IHSG menunjukkan bahwa kekuatan sinyal dari kedua indikator makro tersebut cukup konsisten dalam periode penelitian. Sementara itu, tidak signifikannya suku bunga mengindikasikan bahwa tidak semua indikator makroekonomi memiliki daya dorong yang sama terhadap pergerakan pasar saham. Dalam konteks teori sinyal, informasi mengenai inflasi dan harga emas dunia pada periode penelitian dinilai cukup kuat untuk memengaruhi persepsi serta perilaku investor secara signifikan, sedangkan informasi suku bunga tidak memberikan respons pasar yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sinyal sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan ekspektasi pelaku pasar pada saat itu.

Teori pasar efisien, temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa informasi mengenai inflasi dan harga emas dunia direspons secara cepat oleh pasar dan tercermin dalam harga saham. Sebaliknya, informasi terkait suku bunga kemungkinan telah diantisipasi sebelumnya atau dianggap tidak membawa perubahan fundamental yang signifikan, sehingga tidak memunculkan reaksi yang kuat ketika diumumkan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pasar modal Indonesia pada periode penelitian menunjukkan karakteristik efisiensi dalam menyerap dan mengolah informasi publik, meskipun tingkat responsnya berbeda antar variabel.

Hasil penelitian ini membuka ruang akademik untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi lebih dominan dalam memengaruhi IHSG, seperti arus modal asing, stabilitas politik, sentimen investor, maupun variabel global lain seperti indeks saham internasional dan nilai tukar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan temuan empiris, tetapi juga memperkaya diskusi ilmiah mengenai kompleksitas dinamika pasar modal di negara berkembang, khususnya dalam periode pemulihan ekonomi pasca krisis.